

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, ada empat komponen keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan reseptif berupa menyimak dan membaca, keterampilan produktif berupa berbicara dan menulis (Nafi'ah, 2018:30). Setiap keterampilan berbahasa saling berkaitan dengan tiga keterampilan lainnya yang merupakan caturtunggal, yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa yang diperoleh dan dikuasai melalui praktik dan latihan. Keterampilan terakhir yang dipelajari oleh peserta didik setelah tiga keterampilan lainnya adalah keterampilan menulis. Peserta didik Sekolah Dasar mempelajari keterampilan menulis dengan tingkat kesukaran yang berbeda di setiap kelas.

Menulis adalah kegiatan komunikatif yang menggunakan bahasa tulis sebagai sarana untuk menyampaikan pesan kepada orang lain (Dalman, 2016:3). Menulis adalah keterampilan berbahasa yang kompleks, sebab saat menulis harus mampu mengingat dan menerapkan kaidah penulisan yang berbeda secara bersamaan. Menulis adalah kegiatan aktif dan produktif yang digunakan untuk berkomunikasi tak langsung, menggunakan lambang bahasa untuk menyampaikan gagasan dan perasaan secara tertulis sehingga dipahami oleh pembaca (Mardanti, Wibowo, & Karim, 2016:52). Untuk menghasilkan tulisan yang runtut dan padu diperlukan penguasaan berbagai kaidah kebahasaan dalam keterampilan menulis.

Di Sekolah Dasar keterampilan menulis dibagi menjadi dua kelompok, yaitu menulis permulaan dan menulis lanjut (Sriwahyuni dkk., 2021:997). Pembelajaran menulis permulaan diawali dengan pengenalan abjad biasa dan abjad tegak

bersambung. Salah satu keterampilan dasar yang krusial untuk dikuasai peserta didik adalah menulis tegak bersambung. Menulis tegak bersambung berarti menulis dengan menghubungkan huruf-huruf tanpa putus dan merangkainya menjadi kata-kata yang bermakna, tegak lurus, dan tidak miring (Marwati, 2017:5). Tidak hanya itu, menulis tegak bersambung merupakan bentuk keterampilan menulis yang memperhatikan kaidah dan prinsip estetis yang bisa menstimulasi kecerdasan, motorik halus, dan keterampilan komunikasi peserta didik (Fellasufah & Mustadi, 2019:61).

Penelitian terdahulu yang membahas mengenai kesalahan bahasa peserta didik saat menulis tegak bersambung seperti, kesalahan penulisan huruf tegak bersambung pernah dilakukan oleh Pratama (2019) yang menunjukkan bahwa kesalahan penulisan huruf kapital dengan persentase sebesar 36,2% dengan tingkat kesalahan sedang, kelengkapan tulisan sebesar 1,3% dengan tingkat kesalahan rendah, kesalahan penulisan bentuk huruf tegak bersambung sebesar 24,5% dengan tingkat kesalahan rendah. Di kelas rendah kegiatan menulis tegak bersambung bukanlah hal yang sederhana bagi peserta didik Sekolah Dasar, hal tersebut dilihat dari penelitian terdahulu. Oleh karenanya, diperlukan latihan secara tekun agar keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik lebih ditingkatkan.

Fenomena yang ditemukan di lapangan yakni di SD Negeri 131/IV Kota Jambi, melalui studi pendahuluan yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pada peserta didik kelas II A memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Penjelasan ini didukung oleh hasil pekerjaan yang melibatkan kegiatan menulis tegak bersambung yang mengindikasikan adanya kesalahan dan preferensi peserta didik untuk menulis dengan huruf biasa. Kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh peserta didik II A

meliputi kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan huruf tegak bersambung. Kesalahan yang dialami peserta didik tentunya dapat mengurangi ketertarikan peserta didik dalam menulis tegak bersambung dan bisa mempengaruhi tujuan pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, diperlukan suatu proses analisis yaitu analisis kesalahan berbahasa. Analisis kesalahan berbahasa krusial dilaksanakan pada tulisan tegak bersambung peserta didik agar dapat mendeteksi dan mengklasifikasikan kesalahan berbahasa pada tulisan tegak bersambung dan sebagai tindakan preventif agar guru dapat mengambil langkah penanggulangan dalam pembelajaran dengan memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mencapai indikator menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II.

Sesuai uraian dari latar belakang, penulis berupaya untuk meneliti tentang bentuk kesalahan berbahasa peserta didik dalam menulis tegak bersambung agar tulisan tegak bersambung yang dihasilkan lebih baik kedepannya dan kesalahan yang sama tidak terulang, dengan judul penelitian “Analisis Kesalahan Berbahasa pada Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar”.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang, maka rumusan masalah adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II Sekolah Dasar?

2. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis tegak bersambung Peserta didik kelas II Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis bentuk kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II Sekolah Dasar.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa dalam menulis tegak bersambung peserta didik kelas II Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pembelajaran menulis tegak bersambung.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru tentang bentuk-bentuk kesalahan berbahasa pada keterampilan menulis tegak bersambung dan faktor-faktor penyebab kesalahan dalam menulis tegak bersambung pada peserta didik di sekolah dasar sebagai bahan evaluasi kegiatan menulis tegak bersambung.

2. Manfaat Praktis

a. Pendidik

Sebagai gambaran konkret tentang bentuk-bentuk kesalahan dan faktor-faktor penyebab kesalahan peserta didik dalam menulis tegak bersambung, sebagai bahan acuan dalam mengajarkan keterampilan menulis tegak bersambung,

sebagai bahan evaluasi dan sebagai perbaikan pembelajaran dalam menulis tegak bersambung di sekolah dasar.

b. Peserta Didik

Mengetahui kesalahan berbahasa yang terdapat dalam tulisan tegak bersambung sehingga termotivasi untuk memperbaiki dengan memperhatikan dan menerapkan kaidah penulisan tegak bersambung dengan baik dan benar.

c. Peneliti

Sebagai referensi atau bahan perbandingan penelitian untuk selajutnya dengan rancangan penelitian yang berbeda.